

31 March 2026

Ikhtisar

Indonesia memasuki akhir Maret 2026 di tengah meningkatnya ketidakpastian global yang dipicu oleh eskalasi ketegangan geopolitik di Timur Tengah, khususnya di sekitar Selat Hormuz. Pasar energi masih berada di bawah tekanan, dengan harga minyak yang terus meningkat dan menimbulkan kekhawatiran terhadap spillover inflasi serta beban fiskal. Kondisi ini meningkatkan risiko terhadap rantai pasok global, terutama untuk sektor energi dan pengiriman, yang dapat berujung pada kenaikan inflasi impor. Pada saat yang sama, pasar keuangan menjadi lebih volatil karena investor memantau secara ketat negosiasi gencatan senjata antara AS, Israel, dan Iran. Secara domestik, Indonesia mempertahankan fondasi makro yang relatif stabil, didukung oleh kebijakan fiskal yang proaktif dan permintaan domestik yang resilien. Pemerintah terus menyalurkan likuiditas ke sistem perbankan untuk menjaga pertumbuhan kredit menjelang Lebaran, sehingga memperkuat momentum ekonomi jangka pendek. Namun, tanda awal tekanan berbasis biaya mulai muncul, terutama di sektor yang sensitif terhadap harga bahan bakar seperti penerbangan. Sementara itu, pasar saham menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati, dengan breadth yang melemah dan sensitivitas yang meningkat terhadap perkembangan global. Secara keseluruhan, meskipun fundamental domestik tetap kuat, meningkatnya risiko eksternal terkait energi, geopolitik, dan perdagangan semakin membentuk outlook jangka pendek Indonesia.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Indef Dorong Prabowo Maksimalkan Kunjungan ke Jepang untuk Peningkatan Perdagangan: Indef menilai bahwa kunjungan Presiden Prabowo ke Jepang merupakan peluang penting untuk memperkuat hubungan perdagangan dan ekonomi bilateral. Jepang telah lama menjadi mitra strategis yang berkontribusi signifikan terhadap industrialisasi dan arus investasi Indonesia. Penguatan kerja sama ini dapat mendukung diversifikasi ekspor dan menarik investasi berkualitas lebih tinggi. Kunjungan ini juga dilakukan di tengah kebutuhan Indonesia untuk memperkuat ketahanan eksternal di tengah volatilitas global.

Indonesia dan Jepang Percepat Proyek Gas Masela: Indonesia dan Jepang sepakat mempercepat pengembangan proyek gas Blok Masela sebagai respons atas kondisi energi global yang semakin ketat. Langkah ini bertujuan memperkuat ketahanan energi jangka panjang dan mengurangi ketergantungan terhadap gangguan pasokan global. Proyek ini juga memperkuat kerja sama bilateral di sektor energi hulu. Dalam jangka menengah, percepatan proyek dapat mendukung pasokan energi domestik dan arus investasi.

Danantara Lihat Tanda Pemulihan Awal di Garuda Indonesia: Danantara menyampaikan bahwa kinerja Garuda Indonesia mulai menunjukkan tanda awal pemulihan pada 2026 setelah injeksi modal sebelumnya. Perbaikan ini mencerminkan dampak awal dari langkah restrukturisasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Namun, tekanan keuangan dalam hasil 2025 menunjukkan bahwa proses turnaround masih berlangsung. Pemulihan yang berkelanjutan akan bergantung pada efisiensi operasional dan normalisasi permintaan.

Indonesia Pastikan Jalur Aman Kapal di Selat Hormuz: Pemerintah meningkatkan koordinasi untuk memastikan keamanan pelayaran kapal Indonesia di Selat Hormuz di tengah meningkatnya ketegangan. Langkah ini penting untuk menjaga keamanan pasokan energi dan meminimalkan gangguan perdagangan maritim. Otoritas bekerja lintas kementerian untuk mengurangi risiko akibat ketidakstabilan geopolitik. Situasi ini menyoroti kerentanan Indonesia terhadap chokepoint energi global.

BEI Laporkan Pipeline IPO Kuat Didominasi Perusahaan Besar: Bursa Efek Indonesia melaporkan terdapat 12 perusahaan dalam pipeline IPO, dengan mayoritas merupakan perusahaan berskala besar. Hal ini menunjukkan minat korporasi yang tetap tinggi dalam menghimpun dana meskipun kondisi pasar volatil. Pipeline yang kuat juga mencerminkan kepercayaan terhadap prospek ekonomi jangka menengah Indonesia. Namun, timing eksekusi kemungkinan akan bergantung pada stabilitas pasar dan minat investor.

31 March 2026

Politik & Isu Nasional

Ketegangan Selat Hormuz Meningkat dengan Akses Selektif:

Iran menerapkan kebijakan akses selektif di Selat Hormuz dengan hanya mengizinkan negara tertentu yang dianggap “friendly” untuk melintas. Hal ini menambah kompleksitas dalam arus perdagangan energi global dan meningkatkan ketidakpastian pasokan. Pembatasan ini dapat memperburuk volatilitas pasar minyak dan jalur pengiriman. Kebijakan ini juga mencerminkan meningkatnya penggunaan chokepoint strategis dalam konflik geopolitik.

Eskalasi Militer Berlanjut di Tengah Pembicaraan Gencatan Senjata:

Israel meningkatkan operasi militernya terhadap Iran menjelang potensi negosiasi gencatan senjata, sementara Iran memperkuat posisi pertahanannya. Kedua pihak tampak berupaya memperoleh posisi tawar sebelum memasuki kesepakatan formal. Hal ini menunjukkan bahwa risiko geopolitik jangka pendek tetap tinggi meskipun ada upaya diplomasi. Eskalasi lanjutan dapat semakin mengganggu pasar global.

Protes Global Soroti Meningkatnya Ketegangan Politik:

Gelombang protes besar terhadap kepemimpinan AS terjadi di berbagai negara, mencerminkan meningkatnya polarisasi politik global. Demonstrasi ini menunjukkan ketidakpuasan terhadap dinamika geopolitik saat ini. Perkembangan ini berpotensi memperumit negosiasi diplomatik dan koordinasi kebijakan. Hal ini menambah lapisan ketidakpastian bagi pasar global.

Konflik Timur Tengah Meluas dengan Keterlibatan Regional:

Keterlibatan aktor tambahan, termasuk kelompok Houthi di Yaman, menandakan meluasnya konflik regional. Hal ini meningkatkan risiko ketidakstabilan berkepanjangan dan spillover geopolitik yang lebih luas. Gangguan infrastruktur, seperti pemadaman listrik di Iran, menegaskan dampak ekonomi konflik. Eskalasi ini memperkuat kekhawatiran terhadap shock energi dan rantai pasok yang berkelanjutan.

Indonesia Pertahankan Kebijakan Stabil di Tengah Lonjakan

Harga Minyak: Meskipun harga minyak global meningkat, pemerintah menegaskan tidak ada rencana segera untuk menaikkan harga BBM domestik. Otoritas menilai buffer fiskal saat ini masih cukup untuk menyerap volatilitas jangka pendek. Pendekatan ini mencerminkan preferensi untuk menjaga stabilitas domestik. Namun, harga minyak yang tinggi dalam waktu lama dapat meningkatkan tekanan fiskal.

Ekonomi Digital, Media & Telco

KPPU Denda P2P Lending atas Dugaan Praktik Kartel: Otoritas persaingan usaha Indonesia menjatuhkan denda sebesar USD44 million kepada perusahaan P2P lending atas dugaan praktik kartel. Keputusan ini menuai kritik dari pelaku industri yang menilai pedoman harga telah sesuai dengan arahan regulator. Kasus ini mencerminkan pengetatan regulasi di sektor fintech. Hal ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait risiko kepatuhan dan tata kelola industri.

TikTok Komit Patuhi Regulasi Media Sosial untuk Usia di Bawah

16 Tahun: TikTok menyatakan komitmennya untuk mematuhi regulasi baru di Indonesia yang membatasi akses media sosial bagi pengguna di bawah usia 16 tahun. Platform tersebut melakukan penyesuaian berdasarkan kerangka transisi dan evaluasi internal. Hal ini mencerminkan meningkatnya pengawasan regulator di ruang digital. Kebijakan ini juga menunjukkan penegakan yang lebih ketat terhadap perlindungan anak dalam ekosistem teknologi Indonesia.

Isu Regional

Pengembangan Irigasi untuk Dukung Produktivitas Pertanian:

Pemerintah mempercepat pembangunan jaringan irigasi air tanah untuk meningkatkan output pertanian. Inisiatif ini bertujuan mengatasi penurunan pasokan air akibat kondisi bendungan yang kurang terawat. Infrastruktur irigasi yang lebih baik diharapkan meningkatkan produktivitas di wilayah penghasil pangan utama. Hal ini menjadi penting di tengah meningkatnya risiko terkait perubahan iklim.

31 March 2026

Risiko El Niño Ekstrem Dorong Efisiensi Air: Otoritas menerapkan teknik irigasi hemat air untuk mengantisipasi potensi El Niño ekstrem. Metode ini dapat mengurangi penggunaan air hingga 20% tanpa mengganggu produktivitas tanaman. Kebijakan ini mencerminkan pendekatan proaktif dalam manajemen risiko iklim. Namun, kondisi kekeringan berkepanjangan tetap berpotensi menimbulkan tantangan terhadap ketahanan pangan.

Prabowo Mulai Kunjungan ke Jepang untuk Perkuat Hubungan Bilateral: Presiden Prabowo tiba di Jepang dalam kunjungan kenegaraan perdananya, menandai engagement diplomatik yang penting. Kunjungan ini diperkirakan berfokus pada perdagangan, investasi, dan kerja sama strategis. Penguatan hubungan dengan Jepang dapat mendukung ketahanan ekonomi Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan upaya diversifikasi mitra eksternal.

Outlook

Outlook jangka pendek Indonesia semakin dipengaruhi oleh perkembangan eksternal, khususnya konflik Timur Tengah dan dampaknya terhadap pasar energi global. Harga minyak yang bergerak menuju USD 100 per barrel menimbulkan risiko kenaikan inflasi, belanja subsidi, dan stabilitas fiskal. Pasar keuangan diperkirakan tetap volatil seiring respons investor terhadap headline geopolitik dan perubahan sentimen risiko. Meskipun likuiditas domestik masih mendukung, pasar saham kemungkinan tetap menunjukkan sikap hati-hati dengan breadth yang lemah dan pembelian yang selektif. Dari sisi kebijakan, otoritas diperkirakan mempertahankan stance yang berorientasi pada stabilitas, dengan fokus pada pengendalian inflasi dan ketahanan nilai tukar. Namun, gangguan berkepanjangan pada energi dan pengiriman dapat mendorong inflasi impor dan tekanan biaya di berbagai sektor. Inisiatif strategis seperti percepatan proyek energi dan penguatan kemitraan perdagangan dapat membantu meredam risiko jangka menengah. Meski demikian, kerentanan eksternal tetap menjadi perhatian utama, terutama jika ketegangan geopolitik semakin meningkat. Secara keseluruhan, trajectory pertumbuhan Indonesia tetap terjaga, namun stabilitas makro akan sangat bergantung pada kemampuan mengelola inflasi, eksposur fiskal, dan ketidakpastian global.

Pergerakan Pasar

Pada 30 March 2026, IHSG turun tipis 0.08% ke level 7,091.7, mencerminkan pergerakan yang relatif terbatas seiring tekanan jual pada saham perbankan berkapitalisasi besar mengimbangi penguatan pada saham berbasis komoditas. Sebaliknya, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 1.07% ke 252.4, menunjukkan kekuatan selektif pada saham-saham syariah. Investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 678.3 billion di pasar reguler dan IDR 7.9 billion di pasar negosiasi.

Secara regional, pasar Asia ditutup mayoritas melemah, dengan Kospi turun 3.0% dan Nikkei turun 2.8%, sementara Hang Seng melemah 0.8%. Shanghai menjadi pengecualian dengan kenaikan tipis 0.2%, dan STI bergerak flat. Di pasar komoditas, minyak Brent melanjutkan reli dengan kenaikan 2.3% ke USD 115/bbl, sementara emas naik 0.9% ke USD 4,533/oz. Nilai tukar IDR menguat tipis 0.2% ke 16,992/USD.

Secara sektoral, sektor energi (IDXENER) memimpin penguatan didukung kenaikan harga minyak, sementara sektor keuangan (IDXFEN) tertinggal akibat tekanan jual asing pada saham perbankan besar. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh DSSA (+6.6%), DCII (+4.7%), dan ASII (+3.7%), serta BRMS (+7.7%) dan AADI (+8.9%). Sebaliknya, indeks tertekan oleh BBKA (-3.7%), BBRI (-1.8%), BYAN (-3.2%), TPIA (-5.5%), dan BMRI (-1.3%).

Aliran dana asing terkonsentrasi pada saham berbasis komoditas seperti AADI (+8.9%), BRMS (+7.7%), ITMG (+4.3%), MEDC (+4.9%), dan EMAS (-1.2%), mencerminkan positioning terhadap siklus kenaikan komoditas yang masih berlangsung. Sementara itu, arus keluar asing tetap terfokus pada saham perbankan dan large cap, termasuk BBRI (-1.8%), BBKA (-3.7%), BMRI (-1.3%), TLKM (-0.3%), dan CUAN (-1.7%). Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBKA (-3.7%), BBRI (-1.8%), BUMI (+5.6%), BMRI (-1.3%), dan AADI (+8.9%).

Secara keseluruhan, IHSG bergerak sideways dengan bias melemah tipis, di mana arus keluar asing yang berlanjut dan pelemahan sektor keuangan mengimbangi kekuatan pada sektor berbasis komoditas, menunjukkan pasar masih sensitif terhadap sentimen risiko global dan dinamika aliran modal dalam jangka pendek.

31 March 2026

Fixed Income

Pada hari Senin, 30 March 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat terbatas, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 2 bps ke -1.91. Pada segmen Fixed Rate (FR), pergerakan yield relatif stabil di seluruh tenor acuan: FR0109 naik 2.0 bps ke 6.565%, sementara FR0108 turun 0.3 bps ke 6.832%, FR0106 turun 0.9 bps ke 6.958%, dan FR0107 melemah tipis 0.1 bps ke 6.877%, mencerminkan tren yield yang cenderung sideways. Di segmen SBSN, yield juga relatif tidak berubah, dengan PBS030 stabil di 5.733%, PBS040 flat di 6.100%, PBS034 tidak berubah di 6.611%, dan PBS038 naik 4.4 bps ke 6.772%, menunjukkan momentum arah yang masih terbatas. Nilai tukar rupiah melemah ke IDR 17,002/USD (dari IDR 16,980), sementara yield UST 10-tahun berada di sekitar 4.397%, mencerminkan kondisi eksternal yang sedikit kurang mendukung.

Kondisi likuiditas cenderung mixed, dengan nilai transaksi SUN turun 27.57% menjadi IDR 33.76 trillion (dibandingkan sebelumnya IDR 46.61 trillion), sementara frekuensi transaksi naik 13.76% menjadi 4,720 transaksi dari 4,149, menunjukkan partisipasi tetap ada namun dengan ukuran transaksi yang lebih kecil. Pada segmen non-benchmark, PBS032, FR0086, dan FR0104 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 5.307%, 5.134%, dan 6.571%. Aktivitas obligasi korporasi tetap selektif, dengan WISL01ACN3 diperdagangkan pada 6.102%, BBRI01ASOCN2 pada 4.648%, dan INET01B pada 7.999%, mencerminkan permintaan terhadap instrumen carry di tengah lingkungan yield yang stabil.

US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10-tahun turun tipis ke sekitar 4.4% pada hari Senin, meskipun masih berada dekat level tertinggi sejak July 2025, seiring investor terus menilai eskalasi konflik di Timur Tengah dan implikasinya terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta ekspektasi suku bunga. Ketegangan meningkat setelah pernyataan Trump terkait potensi pengambilalihan aset minyak Iran, termasuk pusat ekspor utama di Kharg Island, yang meningkatkan kekhawatiran akan konflik geopolitik yang lebih luas. Laporan juga menunjukkan AS kemungkinan mempersiapkan operasi darat jangka panjang di Iran setelah penambahan pasukan di kawasan, sementara kelompok Houthi yang didukung Iran di Yaman turut masuk ke konflik dengan melancarkan serangan terhadap Israel.

Lonjakan harga minyak yang terjadi memperkuat ekspektasi kebijakan Federal Reserve yang lebih hawkish, dengan pasar mulai mempertimbangkan kemungkinan kenaikan suku bunga tahun ini. Ke depan, investor akan mencermati indikator pasar tenaga kerja AS, termasuk laporan JOLTS dan data ADP private payrolls, sementara rilis nonfarm payrolls March tetap dijadwalkan pada hari Jumat meskipun bertepatan dengan hari libur.

Outlook

Pergerakan yield yang relatif stabil pada segmen FR dan SBSN menunjukkan fase konsolidasi setelah rebound sebelumnya, dengan katalis arah yang masih terbatas dalam jangka pendek. Pelemahan rupiah dan kenaikan yield UST yang tipis berpotensi membatasi penurunan yield lebih lanjut, sehingga investor cenderung tetap berhati-hati. Meskipun likuiditas masih tersedia, penurunan nilai transaksi mengindikasikan penurunan risk appetite untuk posisi besar. Ke depan, pasar diperkirakan akan bergerak dalam rentang terbatas, dengan preferensi pada FR benchmark yang likuid dan instrumen high carry yang selektif. Tren yang lebih jelas akan bergantung pada arah yield global dan stabilitas rupiah.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar tenor panjang (≥ 10 years) masih berada di kuadran lagging, menunjukkan kinerja relatif yang lebih lemah dibandingkan benchmark 10-year (GIDN10YR), meskipun beberapa mulai menunjukkan perbaikan momentum. Sementara itu, tenor pendek hingga menengah (2–7 years) sebagian besar berada di kuadran leading, mencerminkan kekuatan relatif terhadap benchmark. Namun, beberapa tenor mulai bergerak menuju kuadran weakening, menandakan momentum mulai melemah. Tenor 8–9 years berada di sekitar titik tengah, menunjukkan fase transisi dengan sinyal yang mixed. Secara keseluruhan, tenor pendek dan menengah masih outperform secara relatif, namun rotasi mulai kehilangan momentum, sementara tenor panjang menunjukkan tanda awal stabilisasi.

Sejalan dengan dinamika tersebut, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR99, FR78, FR64, FR47, FR42

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS20

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 March 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,950

Source: SSI Research

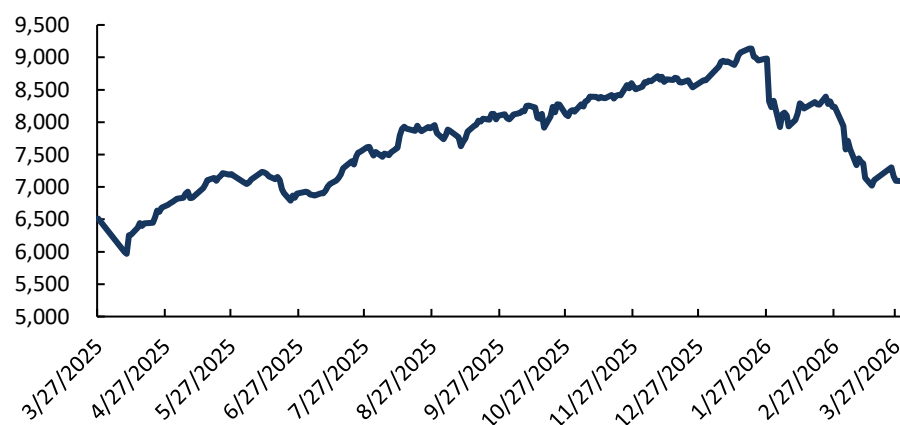
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,642
CNY / USD	6.9	CNY / IDR	2,460
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,527
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,495
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,168
JPY / USD	159.7	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.0	MYR / IDR	4,221
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,726
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,530
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,187
		USD / IDR	17,000

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 March 2026

Foreign Flow: IDR 678.3 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	4.5	3,360	-1.7	-14.0	-8.1	-461
BBCA	4.7	6,450	-3.7	-10.1	-20.1	-242
BMRI	1.7	4,700	-1.2	-10.9	-7.8	-230
CUAN	2.2	1,130	-1.7	-29.3	-51.7	-75
TLKM	1.7	3,040	-0.3	-14.1	-12.6	-54
PTRO	0.9	4,590	3.1	-25.0	-57.9	-51
ENRG	0.3	1,630	0.9	-7.3	1.8	-39
GOTO	0.6	52	1.9	-14.7	-18.7	-30
ELSA	0.1	740	1.3	-12.9	48.5	-22
NSSS	0.0	98	2.1	-29.1	3.7	-18

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	6.6	28.68	515	BBCA	-3.7	-27.36	787
DCII	4.7	20.25	500	TPIA	-5.4	-21.33	411
ASII	3.6	8.17	257	BYAN	-3.2	-11.95	398
BRMS	7.7	6.99	108	BBRI	-1.7	-8.07	504
AADI	8.8	6.63	91	BREN	-0.9	-5.99	732
BUMI	5.6	3.99	84	BMRI	-1.2	-4.97	434
MSIN	12.5	3.53	35	MORA	-4.7	-4.66	104
MLPT	10.1	2.48	30	MDKA	-4.0	-2.85	76
TAPG	7.9	2.40	37	INCO	-4.6	-2.36	54
ADRO	3.1	2.10	77	NCKL	-3.4	-2.25	70

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.1T	27.5	-907.0B	1.7T	2.3T	2.6T	1.4T
IDXINFRA	767.2B	5.1	-59.0B	424.4B	342.8B	483.4B	283.8B
IDXNONCYC	916.0B	6.1	-45.1B	373.4B	542.6B	418.5B	497.4B
IDXTECHNO	285.4B	1.9	-38.7B	109.5B	175.9B	148.2B	137.1B
IDXPROPERT	235.0B	1.5	-13.7B	37.7B	197.2B	51.4B	183.5B
IDXTRANS	162.9B	1.0	-6.1B	25.9B	137.0B	32.0B	130.8B
IDXHEALTH	117.4B	0.7	-5.0B	33.0B	84.3B	38.0B	79.3B
COMPOSITE	14.9T	100.0		5.9T	8.9T	6.6T	8.2T
IDXINDUST	545.8B	3.6	21.2B	322.4B	223.4B	301.2B	244.6B
IDXENERGY	4.8T	32.2	27.8B	1.7T	3.1T	1.6T	3.2T
IDXCYCLIC	825.9B	5.5	152.1B	319.5B	506.4B	167.4B	658.5B
IDXBASIC	2.0T	13.4	187.4B	784.8B	1.2T	597.4B	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 March 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.05	5.5%	100.01	5.1%	5.3%	100.01	(18.23)	Expensive	0.05
2	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.47	12.0%	102.92	5.4%	5.6%	102.92	(18.84)	Expensive	0.45
3	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.47	8.4%	101.26	5.5%	5.6%	101.28	(4.60)	Expensive	0.46
4	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.05	5.1%	99.32	5.8%	5.9%	99.26	(6.05)	Expensive	1.02
5	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.13	7.0%	101.21	5.9%	5.9%	101.19	(4.13)	Expensive	1.09
6	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.30	10.3%	105.14	6.0%	6.0%	105.27	6.72	Cheap	1.21
7	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.80	5.6%	100.20	5.5%	6.1%	99.09	(66.61)	Expensive	1.71
8	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.88	10.0%	106.49	6.3%	6.2%	106.72	10.28	Cheap	1.73
9	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.13	6.1%	99.75	6.2%	6.2%	99.78	1.34	Cheap	2.00
10	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.38	6.4%	100.33	6.2%	6.3%	100.17	(7.98)	Expensive	2.22
11	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.80	6.4%	99.79	6.5%	6.4%	100.04	9.55	Cheap	2.55
12	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.96	9.0%	106.93	6.4%	6.4%	106.88	(2.90)	Expensive	2.64
13	101	11/2/2023	4/15/2029	3.05	6.9%	101.24	6.4%	6.4%	101.22	(1.30)	Expensive	2.74
14	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.13	8.3%	105.00	6.5%	6.4%	105.05	0.97	Cheap	2.78
15	104	8/22/2024	7/15/2030	4.30	6.5%	99.74	6.6%	6.6%	99.66	(2.63)	Expensive	3.74
16	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.38	10.5%	114.59	6.6%	6.6%	114.63	0.03	Cheap	3.60
17	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.47	7.0%	101.56	6.6%	6.6%	101.49	(2.05)	Expensive	3.87
18	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.89	6.5%	99.59	6.6%	6.6%	99.40	(4.87)	Expensive	4.19
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.05	7.8%	104.61	6.7%	6.7%	104.62	0.04	Cheap	4.19
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.13	8.8%	110.21	6.4%	6.7%	108.94	(28.47)	Expensive	4.21
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.30	9.5%	112.93	6.6%	6.7%	112.44	(11.22)	Expensive	4.23
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.05	6.4%	98.21	6.7%	6.7%	98.31	2.06	Cheap	4.99
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.22	8.3%	106.85	6.9%	6.7%	107.63	14.41	Cheap	4.96
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.39	7.5%	103.53	6.8%	6.7%	103.91	6.90	Cheap	5.12
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.89	7.0%	100.92	6.8%	6.8%	101.32	6.97	Cheap	5.49
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.13	6.6%	99.27	6.8%	6.8%	99.21	(1.32)	Expensive	5.69
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.89	6.6%	98.56	6.9%	6.8%	98.99	7.08	Cheap	6.14
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.97	8.4%	109.11	6.9%	6.8%	109.60	7.42	Cheap	5.98
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.22	7.5%	104.28	6.9%	6.8%	104.56	3.69	Cheap	6.77
30	103	8/8/2024	7/15/2035	9.30	6.8%	99.41	6.8%	6.8%	99.47	0.69	Cheap	6.88
31	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.14	8.3%	109.50	6.9%	6.8%	110.16	8.27	Cheap	7.06
32	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.22	6.3%	95.39	6.9%	6.8%	95.67	3.87	Cheap	7.53
33	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.14	9.8%	122.71	6.8%	6.9%	122.25	(5.57)	Expensive	7.29
34	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.30	6.4%	95.95	6.9%	6.9%	96.21	3.29	Cheap	7.96
35	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.14	7.5%	104.70	6.9%	6.9%	105.11	4.64	Cheap	8.11
36	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.22	7.1%	101.60	6.9%	6.9%	102.05	5.27	Cheap	8.27
37	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.30	10.5%	133.29	6.5%	6.9%	129.78	(35.63)	Expensive	7.66
38	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.05	8.4%	111.93	7.0%	6.9%	112.71	8.34	Cheap	8.23
39	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.06	7.5%	104.42	7.0%	6.9%	105.41	10.67	Cheap	8.80
40	106	1/9/2025	8/15/2040	14.39	7.1%	101.50	7.0%	6.9%	102.07	6.11	Cheap	9.08
41	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.14	9.5%	124.33	6.9%	6.9%	124.17	(1.81)	Expensive	8.83
42	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.06	6.4%	94.64	6.9%	6.9%	94.87	2.49	Cheap	9.85
43	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.22	7.1%	101.73	6.9%	6.9%	102.08	3.43	Cheap	9.77
44	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.22	7.1%	101.83	6.9%	6.9%	102.09	2.42	Cheap	10.09
45	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.90	8.8%	117.85	7.0%	6.9%	118.62	6.57	Cheap	9.79
46	107	1/9/2025	8/15/2045	19.39	7.1%	102.64	6.9%	6.9%	102.09	(5.15)	Expensive	10.68
47	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.15	7.4%	104.73	7.0%	6.9%	104.90	1.41	Cheap	11.23
48	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.40	6.9%	99.11	6.9%	6.9%	99.13	0.06	Cheap	12.02
49	102	1/5/2024	7/15/2054	28.32	6.9%	99.67	6.9%	7.0%	99.01	(5.49)	Expensive	12.45
50	105	8/27/2024	7/15/2064	38.32	6.9%	101.41	6.8%	7.0%	98.71	(20.11)	Expensive	13.66

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 March 2026

INDOIS Bonds Valuation

	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.29	4.9%	99.88	5.3%	4.5%	100.12	78.61	Cheap	0.29
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.63	8.5%	103.10	3.4%	4.7%	102.32	(130.44)	Expensive	0.62
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.80	6.0%	100.89	4.8%	4.8%	100.91	(0.63)	Expensive	0.78
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.55	9.0%	104.98	5.6%	5.3%	105.49	32.02	Cheap	1.44
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.13	7.6%	103.76	5.7%	5.5%	104.18	19.52	Cheap	1.97
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.30	5.9%	100.30	5.7%	5.6%	100.62	14.49	Cheap	2.14
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.47	6.6%	101.41	6.2%	5.9%	102.09	21.72	Cheap	3.11
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.13	8.1%	106.47	6.3%	6.1%	107.31	21.76	Cheap	3.54
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.63	8.9%	112.58	6.2%	6.3%	111.91	(13.96)	Expensive	4.53
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.13	8.4%	111.24	6.1%	6.4%	109.97	(24.07)	Expensive	4.89
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.13	8.4%	111.52	6.3%	6.5%	110.75	(13.08)	Expensive	5.50
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.96	6.4%	101.85	6.1%	6.5%	99.10	(44.48)	Expensive	6.31
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.05	8.6%	113.51	6.4%	6.5%	112.98	(8.25)	Expensive	5.95
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.24	6.5%	98.54	6.7%	6.6%	99.25	9.57	Cheap	7.52
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.89	6.1%	95.46	6.7%	6.6%	95.94	6.43	Cheap	7.89
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.22	6.5%	99.03	6.6%	6.7%	98.53	(5.91)	Expensive	8.92
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.47	9.0%	119.88	6.8%	6.7%	121.28	13.17	Cheap	8.76
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.30	6.6%	99.23	6.7%	6.7%	99.37	1.40	Cheap	9.58
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.97	6.8%	98.95	6.9%	6.7%	100.52	16.23	Cheap	9.83
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.05	6.8%	102.12	6.5%	6.7%	100.47	(16.20)	Expensive	10.19
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.56	7.8%	109.90	6.8%	6.7%	111.39	12.48	Cheap	10.74
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.22	6.8%	100.13	6.7%	6.7%	100.31	1.46	Cheap	11.40
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.31	8.0%	113.04	6.8%	6.7%	114.36	10.56	Cheap	10.86
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.73	6.9%	101.73	6.7%	6.7%	101.71	(0.30)	Expensive	11.92

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 March 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Banking, Property, Strategy	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

31 March 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.